

Pengabdian Masyarakat Internasional: Studi Pelaksanaan Festival Russia in the Heart of Indonesia di MAN 9 Jakarta Timur

**Ade Reza Hariyadi^{1*}, Saefudin Zuhri², Sari Ningsih³, Kiky Setyawati⁴,
Pretty Failasufa Aziza⁵, Anisa Pramitasari⁶, Achmad Sulistyono⁷, Catarina Cori⁸,
Daria Starkova⁹, A. Petukhova¹⁰**

^{1,2,3,4,6, 5,7,8}Universitas Krisnadwipayana

^{9,10}Ural State Pedagogical University

rezahariyadi@yahoo.com^{1*}

Submitted: 31th January 2026 | **Edited:** 13th May 2026 | **Issued:** 01st July 2026

Cited on: Hariyadi, A. R., Zuhri, S., Ningsih, S., Setyawati, K., Aziza, P. F., Pramitasari, A., Sulistyono, A., Cori, C., Starkova, D., & A. Petukhova, A. P. (2026). Pengabdian Masyarakat Internasional: Studi Pelaksanaan Festival Russia in the Heart of Indonesia di MAN 9 Jakarta Timur. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 6(2), 389-400.

ABSTRACT

This international community service activity represents a concrete form of educational diplomacy, positioning academic engagement as a medium for the exchange of knowledge, values, and culture between nations. Unlike locally oriented programs, international-based service initiatives facilitate direct interaction among educational institutions, lecturers, university students, and secondary school students from diverse cultural backgrounds. This activity was conducted at MAN 9 East Jakarta on October 20, 2025, by lecturers and students from Universitas Krisnadwipayana in collaboration with the Embassy of the Russian Federation. The program involved all students of MAN 9 East Jakarta as participants. The service method was implemented in three main stages: pre-activity preparation, activity implementation, and post-activity evaluation. The program focused on introducing the Russian language, culture, and education system through interactive presentations and discussions. The results indicate a significant increase in students' understanding of Russian studies, as reflected in their enthusiasm and active participation throughout the sessions. Direct engagement with international academic representatives provided a meaningful global learning experience and stimulated students' interest in pursuing higher education and international collaboration. Institutionally, this initiative strengthened the role of the Faculty of Administrative Sciences, Universitas Krisnadwipayana, as a facilitator of internationally oriented community service and reinforced sustainable cooperation with Ural State Pedagogical University. Student involvement also contributed to the development of organizational and intercultural competencies.

Keywords: International Community Service, Educational Diplomacy, Russian Language & Culture, Global Literacy, International Academic Collaboration

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mentransformasi pendidikan tinggi menjadi arena strategis dalam membangun hubungan antarbangsa melalui instrumen diplomasi pendidikan (Braskamp, et al., 2019; Dunne, 2019). Perguruan tinggi tidak lagi hanya berfungsi sebagai pusat

pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai aktor diplomasi non-negara yang berkontribusi pada penguatan jejaring global, pertukaran budaya, dan pembentukan kompetensi kewargaan global (OECD, 2018; Knight, 2020). Dalam konteks ini, internasionalisasi pendidikan tinggi menjadi respons institusional terhadap dinamika global yang ditandai oleh mobilitas akademik, kolaborasi lintas batas, dan integrasi perspektif global dalam kurikulum (de Wit & Altbach, 2021; Hudzik, 2020).

Di Indonesia, kebijakan penguatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terus didorong oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi (Kemendikbudristek, 2023). Namun demikian, praktik pengabdian masyarakat masih didominasi oleh pendekatan lokal dan belum sepenuhnya mengintegrasikan dimensi internasional secara sistematis. Padahal, literatur mutakhir menekankan bahwa internasionalisasi tidak hanya berkaitan dengan mobilitas mahasiswa atau pembukaan program berbahasa asing, tetapi juga mencakup penguatan literasi global dan kompetensi antarbudaya masyarakat luas (Leask, 2018; Jones et al., 2021).

Secara konseptual, globalisasi dan internasionalisasi merupakan dua konsep yang saling terkait namun berbeda. Globalisasi merepresentasikan konteks struktural yang membentuk interdependensi global, sedangkan internasionalisasi merupakan respons kebijakan dan praktik institusional terhadap konteks tersebut (Knight, 2020). Dalam praktiknya, berbagai inisiatif seperti kolaborasi akademik lintas negara, program pertukaran budaya, dan penguatan soft power melalui pendidikan menjadi instrumen penting dalam diplomasi akademik (Perez-Garcia & Nierga, 2021; Yang, 2019). Studi terbaru menunjukkan bahwa diplomasi akademik berperan signifikan dalam meningkatkan visibilitas internasional, memperluas jejaring institusional, dan memperkuat posisi suatu negara dalam percaturan global (Scott-Smith, 2018; Rumbley, 2020).

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan (gap) antara kebijakan internasionalisasi pendidikan tinggi dan implementasinya pada level pengabdian masyarakat berbasis sekolah menengah. Sebagian besar program internasionalisasi masih berorientasi pada mahasiswa perguruan tinggi, sementara pelajar tingkat menengah sebagai calon generasi penerus belum memperoleh akses yang memadai terhadap pengalaman pembelajaran global secara langsung. Padahal, OECD (2018) menegaskan bahwa pengembangan

kompetensi global dan kemampuan memahami isu lintas budaya perlu ditanamkan sejak pendidikan menengah.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis internasional menjadi urgensi strategis untuk menjembatani kesenjangan antara kebijakan internasionalisasi dan praktik di lapangan. Kolaborasi antara Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Krisnadwipayana dengan Ural State Pedagogical University dalam penyelenggaraan *Festival Russia in the Heart of Indonesia* di MAN 9 Jakarta Timur merupakan bentuk konkret diplomasi pendidikan yang menghadirkan interaksi langsung antara delegasi akademik internasional dan pelajar sekolah menengah. Kegiatan ini dirancang sebagai media edukasi lintas budaya melalui pengenalan bahasa, sistem pendidikan, dan kehidupan sosial Rusia secara interaktif.

Dengan demikian, pelaksanaan PKM internasional ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan literasi global pelajar, memperkuat jejaring institusional lintas negara, serta mengoptimalkan peran perguruan tinggi sebagai agen diplomasi pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kegiatan tersebut sebagai model praktik baik (best practice) dalam pengembangan pengabdian masyarakat berbasis internasional yang berkelanjutan dan relevan dengan tantangan global abad ke-21.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat internasional ini dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2025 di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta Timur (MAN 9 Jakarta Timur). Peserta kegiatan adalah seluruh siswa MAN 9 Jakarta Timur, yang menjadi sasaran utama program dalam rangka peningkatan literasi global dan pemahaman lintas budaya. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim dosen dan mahasiswa dari Universitas Krisnadwipayana, khususnya Fakultas Ilmu Administrasi, bekerja sama dengan delegasi akademik dari Ural State Pedagogical University sebagai mitra internasional. Kolaborasi ini dirancang sebagai bagian dari implementasi diplomasi pendidikan berbasis pengabdian masyarakat internasional.

Metode pelaksanaan kegiatan mengintegrasikan tiga pendekatan utama, yaitu pendidikan masyarakat, pelatihan, dan difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks). Pendekatan pendidikan masyarakat dilakukan melalui penyuluhan dan edukasi lintas budaya mengenai bahasa, sistem pendidikan, dan kehidupan sosial Rusia. Materi

disampaikan secara interaktif oleh delegasi akademik Rusia melalui presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif peserta serta memperkuat pemahaman konseptual mereka tentang konteks global.

Metode pelatihan diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif. Peserta mengikuti pengenalan bahasa Rusia dasar dan alfabet Cyrillic yang disertai demonstrasi langsung, termasuk praktik menuliskan nama dalam huruf Cyrillic. Selain itu, pelatihan interaktif berbasis simulasi budaya melalui pengenalan seni, musik, dan tradisi Rusia dirancang untuk membangun pemahaman kontekstual sekaligus mengembangkan soft skills seperti komunikasi, keberanian berpendapat, dan keterbukaan terhadap perbedaan budaya.

Sementara itu, difusi ipteks diwujudkan melalui penyelenggaraan pameran edukatif yang menampilkan informasi visual dan interaktif mengenai budaya dan pendidikan Rusia. Media ini berfungsi sebagai sarana penyebarluasan pengetahuan yang dapat diakses secara langsung oleh seluruh peserta selama kegiatan berlangsung. Materi presentasi dan dokumentasi kegiatan juga disiapkan sebagai luaran edukatif yang dapat dimanfaatkan lebih lanjut oleh pihak sekolah dan institusi mitra.

Secara operasional, kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra-kegiatan, pelaksanaan, dan pasca-kegiatan. Tahap pra-kegiatan mencakup identifikasi kebutuhan, koordinasi lintas institusi, serta persiapan materi dan teknis pelaksanaan. Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan yang mengintegrasikan seluruh metode secara simultan di lokasi kegiatan. Adapun tahap pasca-kegiatan difokuskan pada evaluasi, dokumentasi, serta perencanaan tindak lanjut kerja sama internasional guna memastikan keberlanjutan dampak program dan penguatan peran perguruan tinggi dalam diplomasi pendidikan.

PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini menguraikan capaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat internasional melalui Festival *Russia in the Heart of Indonesia* yang diselenggarakan di MAN 9 Jakarta Timur. Uraian disusun secara terpadu antara temuan empiris selama kegiatan dan analisis terhadap ketercapaian tujuan pengabdian, efektivitas metode, serta dampak kegiatan bagi peserta dan institusi yang terlibat.

Implementasi Metode Pengabdian Masyarakat Internasional

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa kombinasi metode pendidikan masyarakat, pelatihan, dan difusi ipteks dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pengabdian masyarakat berbasis diplomasi pendidikan. Metode pendidikan masyarakat terealisasi melalui sesi penyuluhan dan edukasi lintas budaya yang disampaikan oleh delegasi akademik dari Rusia, sementara metode pelatihan diterapkan melalui praktik pengenalan bahasa Rusia dasar dan alfabet Cyrillic. Difusi ipteks diwujudkan dalam bentuk pameran edukatif budaya dan pendidikan Rusia yang dapat diakses oleh seluruh peserta. Internasionalisasi telah menjadi salah satu faktor paling penting yang membentuk pendidikan tinggi dalam tiga dekade terakhir. Selain mentransformasikan pendidikan tinggi, internasionalisasi juga telah mengubah dirinya secara substansial (Paige, et al., 2019).

Secara operasional, metode-metode tersebut saling melengkapi. Penyuluhan berfungsi sebagai penguatan konseptual, pelatihan memberikan pengalaman praktik langsung, dan pameran menjadi media visual untuk memperdalam pemahaman peserta (Tadaki & Tremewan, 2020). Integrasi ketiga metode ini memperkuat efektivitas pengabdian karena peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran lintas budaya.

Peningkatan Pemahaman dan Literasi Global Peserta

Hasil observasi dan umpan balik peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa MAN 9 Jakarta Timur terhadap budaya, bahasa, dan sistem pendidikan Rusia. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi dan pelatihan, khususnya pada kegiatan penulisan nama menggunakan alfabet Cyrillic dan kuis budaya Rusia. Hal ini sama dengan jurnal (Wen Yu, 2023). yang berjudul *Learning to ‘tell China’s story well’: higher education policy and public diplomacy in Chinese international education*, yang menggunakan praktik kurikulum tersembunyi – sebuah pendekatan terpadu yaitu ‘mendengarkan’, ‘mengamati’ dan ‘menceritakan’.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif berbasis pengalaman internasional mampu meningkatkan literasi global peserta didik. Interaksi langsung dengan narasumber asing memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh melalui pembelajaran konvensional di kelas, sekaligus menumbuhkan minat peserta terhadap pendidikan tinggi dan peluang studi internasional.

Tabel 1. Bentuk Kegiatan dan Dampak terhadap Peserta

No	Bentuk Kegiatan	Metode	Dampak Utama bagi Peserta
1	Penyuluhan budaya dan pendidikan Rusia	Pendidikan masyarakat	Meningkatnya pemahaman lintas budaya
2	Pengenalan alfabet Cyrillic	Pelatihan	Pengalaman praktik bahasa asing
3	Pameran budaya dan pendidikan Rusia	Difusi IPTEKS	Penguatan literasi global secara visual-interaktif

Sumber : Data pengabdian, 2025

Efektivitas Festival Budaya sebagai Media Diplomasi Pendidikan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa festival budaya dapat berfungsi sebagai media diplomasi pendidikan yang efektif. Festival tidak hanya menjadi sarana hiburan edukatif, tetapi juga ruang dialog lintas budaya yang mempertemukan pelajar, akademisi, dan institusi dari dua negara (Leask, 2018). Kegiatan ini memperlihatkan bahwa diplomasi pendidikan dapat dijalankan melalui pendekatan non-formal yang inklusif dan partisipatif.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini memperkuat peran Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana sebagai fasilitator kerja sama internasional dengan Ural State Pedagogical University. Kolaborasi ini juga memperluas jangkauan pengabdian masyarakat ke tingkat pendidikan menengah, khususnya di MAN 9 Jakarta Timur.

Analisis Dampak Kegiatan terhadap Institusi dan Mahasiswa

Selain berdampak pada peserta didik, kegiatan ini memberikan manfaat signifikan bagi institusi dan mahasiswa yang terlibat. Mahasiswa yang berperan sebagai panitia memperoleh pengalaman langsung dalam pengelolaan kegiatan internasional, komunikasi lintas budaya, serta kerja tim dalam konteks profesional. Hal ini berkontribusi pada pengembangan soft skills mahasiswa, seperti kepemimpinan, koordinasi, dan kemampuan komunikasi bilingual. Dari perspektif institusi, kegiatan ini memperkuat implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi internasional. Dokumentasi dan publikasi kegiatan menjadi luaran penting yang mendukung penguatan reputasi dan jejaring global perguruan tinggi.

Diagram 1. Alur Dampak Pengabdian Masyarakat Internasional



Sumber : Analisis tim pengabdian, 2025

Pembahasan Kritis dan Pembelajaran Kegiatan

Berdasarkan hasil pelaksanaan, dapat dibahas bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari perencanaan yang matang, sinergi antar mitra, serta pemilihan metode pengabdian yang sesuai dengan karakter sasaran. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki ruang pengembangan, terutama dalam perluasan durasi interaksi dan tindak lanjut program pasca-kegiatan agar dampak pengabdian dapat berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa Festival *Russia in the Heart of Indonesia* merupakan praktik baik pengabdian masyarakat internasional berbasis diplomasi pendidikan yang relevan, aplikatif, dan berpotensi direplikasi oleh perguruan tinggi lain.



Gambar 1. Pameran Budaya Rusia di Sepanjang Koridor Sekolah

Pameran budaya Rusia menampilkan informasi visual mengenai bahasa, seni, dan sistem pendidikan Rusia sebagai media difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) yang dapat diakses secara interaktif oleh seluruh peserta kegiatan.



Gambar2. Semua Penyelenggara dan Peserta Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia dan Rusia

Seluruh penyelenggara dan peserta mengikuti pembukaan kegiatan dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia dan Rusia sebagai simbol penghormatan, persahabatan, dan kerja sama lintas negara dalam diplomasi pendidikan.



Gambar 3. Kepala Sekolah MAN 9 sedang Memberikan *Opening Speech*

Kepala MAN 9 Jakarta Timur menyampaikan sambutan pembukaan kegiatan yang menekankan pentingnya penguatan wawasan global dan kolaborasi internasional bagi peserta didik tingkat menengah.



Gambar 4 . Dekan FIA UNKRIS sedang Memberikan Sambutan Pimpinan Penyelenggara

Dekan Fakultas Ilmu Administrasi UNKRIS menyampaikan sambutan pimpinan penyelenggara yang menegaskan peran perguruan tinggi dalam diplomasi pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat bertaraf internasional.



Gambar 5. Perwakilan Kedutaan Besar Federasi Rusia beserta Dekan FIA UNKRIS dan Kepala Sekolah MAN 9 Membuka Kegiatan secara Simbolis

Pembukaan kegiatan dilakukan secara simbolis oleh perwakilan Kedutaan Besar Federasi Rusia di Indonesia bersama Dekan FIA UNKRIS dan Kepala MAN 9 Jakarta Timur sebagai tanda dimulainya *Festival Russia in the Heart of Indonesia*.



Gambar 6. Delegasi Rusia Mengajarkan Bahasa Rusia

Delegasi akademik dari Rusia memberikan pelatihan pengenalan bahasa Rusia dan alfabet Cyrillic melalui demonstrasi langsung sebagai bagian dari metode pelatihan dalam pengabdian masyarakat internasional.



Gambar 7. Dokumentasi Kebersamaan Peserta dan Penyelenggara Setelah Penampilan Seni Tradisional

Dokumentasi kebersamaan antara peserta didik, penyelenggara, dan delegasi internasional setelah penampilan seni tradisional mencerminkan terjalinnya interaksi sosial dan kedekatan lintas budaya dalam rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat internasional.



Gambar 8. Dokumentasi Penutup Kegiatan Festival *Russia in the Heart of Indonesia*

Dokumentasi penutup kegiatan yang menampilkan peserta dan penyelenggara sebagai simbol keberhasilan pelaksanaan Festival *Russia in the Heart of Indonesia* serta penguatan kerja sama dan diplomasi pendidikan antara institusi pendidikan Indonesia dan Rusia.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat internasional melalui Festival Russia in the Heart of Indonesia di MAN 9 Jakarta Timur menunjukkan bahwa kegiatan berbasis festival budaya dapat menjadi media yang efektif dalam menjalankan diplomasi pendidikan. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan metode pendidikan masyarakat, pelatihan, dan difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteks) secara sinergis untuk meningkatkan literasi global dan pemahaman lintas budaya peserta didik.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap bahasa, budaya, dan sistem pendidikan Rusia, yang tercermin dari antusiasme dan partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi kegiatan. Interaksi langsung dengan delegasi akademik internasional memberikan pengalaman belajar global yang bermakna serta menumbuhkan minat peserta terhadap pendidikan tinggi dan kerja sama internasional.

Dari sisi kelembagaan, kegiatan ini memperkuat peran Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Krisnadwipayana sebagai fasilitator pengabdian masyarakat bertaraf internasional serta memperkuat kerja sama berkelanjutan dengan Ural State Pedagogical University. Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai panitia memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan soft skills dan pengalaman pengelolaan kegiatan internasional.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai praktik baik (best practice) pengabdian masyarakat internasional berbasis diplomasi pendidikan yang relevan dengan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan layak untuk direplikasi di konteks pendidikan menengah maupun masyarakat yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Braskamp, L. A., Braskamp, D. C., & Merrill, K. C. (2019). Assessing progress in global learning and development of students with education abroad experiences. *Frontiers: The Interdisciplinary Journal of Study Abroad*, 31(2), 1–21.
- de Wit, H., & Altbach, P. G. (2021). Internationalization in higher education: Global trends and recommendations for its future. *Policy Reviews in Higher Education*, 5(1), 28–46.
- Dunne, C. (2019). The place of the intercultural in higher education. *Oxford Review of Education*, 45(5), 633–650.
- Hudzik, J. K. (2020). Comprehensive internationalization: Institutional pathways to success. *International Higher Education*, 103, 6–8.

- Jones, E., Coelen, R., Beelen, J., & de Wit, H. (2021). *Global and local internationalization*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Knight, J. (2020). Internationalization of higher education: Past and future. *International Higher Education*, 100, 2–4.
- Leask, B. (2018). *Internationalizing the curriculum*. London: Routledge.
- OECD. (2018). *Preparing our youth for an inclusive and sustainable world: The OECD PISA global competence framework*. Paris: OECD Publishing.
- Paige, R. M., Fry, G. W., Stallman, E. M., Josić, J., & Jon, J. E. (2019). Study abroad for global engagement: The long-term impact of mobility experiences. *Intercultural Education*, 30(4), 395–413.
- Perez-Garcia, M., & Nierga, O. (2021). Academic diplomacy and China's soft power in EU–China relations. *Journal of Contemporary China*, 30(130), 635–650.
- Rumbley, L. E. (2020). Internationalization as a global phenomenon: Implications for higher education. *Higher Education Quarterly*, 74(3), 225–239.
- Scott-Smith, G. (2018). Public diplomacy and soft power: The role of academic exchange. *The Hague Journal of Diplomacy*, 13(3), 337–357.
- Tadaki, M., & Tremewan, C. (2020). Reimagining internationalization in higher education: Internationalization for the public good. *Higher Education Quarterly*, 74(4), 377–390.
- Yang, R. (2019). Soft power and higher education: An examination of China's Confucius Institutes. *International Higher Education*, 96, 9–11.
- Yu, W. (2023). Learning to 'tell China's story well': Higher education policy and public diplomacy in Chinese international education. *Higher Education Research & Development*, 42(5), 1123–1137.